

PROBLEMATIKA ID, EGO, SUPEREGO TOKOH SENA DALAM NOVEL *JODOH* KARYA FAHD PAHDEPIE

Bella Eka Faulia Anwar, Akhmad Tabrani, Prayitno Tri Laksono

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21901071077@unisma.ac.id

Abstrak: Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni dari seorang manusia yang ingin mengekspresikan pemikirannya melalui sebuah tulisan, seperti cerpen, puisi, ataupun novel. Pada setiap karya sastra yang dibuat, penulis mempunyai gaya bahasa dan ungkapan sendiri untuk mengekspresikan pemikirannya. Novel adalah salah satu contohnya, pada novel setiap penulis memiliki jalan pikiran yang unik, dan pada ceritanya pasti memiliki tokoh utama yang memiliki sifat berbeda-beda, dan mempengaruhi jalannya cerita pada novel, seperti dalam novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie yang memiliki karakteristik yang unik, dan akan dibahas pada penelitian ini. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan Teori Sigmund Freud untuk mendeskripsikan Psikologi atau karakteristik tokoh Sena dalam novel *Jodoh*, Freud menyatakan bahwa struktur kepribadian menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan yang ada dalam diri manusia. Selain struktur kepribadian terdapat pula klasifikasi emosi. Emosi dalam diri manusia yaitu kemarahan, kegembiraan, dan ketakutan. Akan tetapi, tidak hanya itu saja yang termasuk dalam klasifikasi emosi. Rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan juga cinta termasuk juga dalam klasifikasi emosi. Melalui struktur kepribadian dan klasifikasi emosi yang dijadikan sebagai pijakan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif, yaitu metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi naratif, data yang dikumpulkan lebih berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Langkah-langkah kategorisasi, tabulasi, analisis data, dan penyimpulan data. Kondisi Psikologi yang ditemukan pada tokoh Sena dalam novel *Jodoh* ini berupa Id, yang mencakup : merasa bahagia, merasa iba terhadap suatu hal, merasakan gejolak pada lawan jenis, ingin terus bersama, ingin mendapatkan sesuatu, mengenang masa lalu, kemudian Ego yang mencakup : menyembunyikan sesuatu, menghindari rasa sakit, pantang menyerah, mampu berpikir logis, dan yang terakhir adalah Superego yang mencakup: bertanggung jawab, berpikir bijak, rela berkorban, patuh terhadap norma, dan mampu mengendalikan diri. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang Psikologis tokoh Sena pada novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie, kondisi psikologis tokoh utama dalam novel ini digambarkan melalui teori Sigmund Freud yaitu Id, Ego, dan Superego.

Kata Kunci: Problematika, Psikologis, Tokoh, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra biasanya bermasalah dalam kehidupan seseorang, berupa saran penulis terhadap kehidupan. Masalahnya bisa dari pengalaman pribadi penulis atau orang lain. Sastra merupakan tulisan yang indah. Keindahan dalam karya sastra terlihat dari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra tersebut. Bahasa sastra menggunakan bahasa yang khusus sehingga

terasa perbedaan membaca sastra dengan membaca bukan sastra. Bahasa sastra menggunakan bahasa figurative, yang pada akhirnya membangkitkan rasa haru berupa imajinasi. Selain keindahan sastra juga memiliki pesan yang disampaikan kepada pembacanya. Pesan yang berupa gambaran kehidupan, filsafat dan masalah hidup yang dapat dijadikan cerminan bagi pembacanya (Jauhari, 2010).

Karya sastra sebagai hasil imajinatif ada tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiyantoro, 2015).

Disimpulkan bahwa, karya sastra adalah imajinasi pengarang tentang kehidupan nyata dan dunia imajiner, dimaksudkan supaya diapresiasi, dimengerti, dan digunakan si pembaca. Ketika sebuah sastra lahir, ia berisi pemikiran, ide penulis, dikemas dalam bahasa yang menarik, membuat cerita terlihat hidup dan nyata. Setiap karya sastra, tokoh dihadapkan pada berbagai cerita. Banyak karya sastra juga penuh dengan saran yang bisa dipelajari untuk menjalani kehidupan seperti itu. Misalnya, sebagai salah satu bentuk karya, sastra salah satu karya sastra yang berisikan tentang ungkapan kejiwaan seseorang yaitu novel. Novel merupakan salah satu genre karya sastra yang menarik untuk dibahas baik dari segi pembangun utama cerita pada novel, seperti unsur intrinsik dan pembangun dari luar cerita pada novel, yaitu unsur ekstrinsik. Salah satu novel yang menarik untuk dikaji yaitu novel jodoh karya Fahd Pahdepie.

Novel sebagai objek penelitian akan mengangkat pembahasan seperti sosial, psikologi, dan religius. Peneliti akan memfokuskan pada pembahasan mengenai psikologi sebagai analisis utama dengan menggunakan novel Jodoh karya Fahd Pahdepie sebagai objek penelitian. Fahd Pahdepie adalah seorang penulis berkebangsaan Indonesia yang dikenal dengan karya-karya yang sangat berani dalam menyuarakan kritik sosial.

Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan pada manusia melalui tokohh-tokohh dalam suatu cerita. Dengan kata lain, sastra dan psikologi memiliki kesinambungan karena sama-sama mempelajari kejiwaan. Psikologi yang berasal dari kata psyche yang berarti jiwa dan logos, yaitu science atau ilmu mengarahkan perhatiannya pada manusia sebagai objek studi, terutama pada sisi perilaku

(*behavior atau action*) dan jiwa (*psyche*). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Pembahasan perilaku manusia dalam karya sastra dapat dilihat melalui ilmu psikologi sastra yang merupakan sebuah ilmu interdisiplin antara ilmu psikologi dengan sastra. Dengan mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Melalui perkembangan tokohh dan konflik cerita, novel *Jodoh* termasuk dalam novel psikologi karena menekankan pada aspek kejiwaan atau karakter tokohh utama yang unik. Salah satu teori psikologi yang sangat berkontribusi terhadap ilmu psikologi sastra yaitu psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Suwardi, teori psikoanalisis yang disampaikan oleh Freud telah banyak mengilhami para penggiat ilmu psikologi sastra. Dengan menggunakan psikoanalisis struktur kepribadian dapat menggambarkan bagaimana id, ego, dan superego pada tokohh utama.

Langkah untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan menggunakan teori psikologi sastra memiliki tahapan-tahapan yang fleksibel. Seperti dalam menentukan teori yang akan digunakan untuk penelitian dan relevan dengan karya sastra yang akan dianalisis. Menurut Endraswara, langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, berjalan bersamaan antara menemukan teori dan objek penelitian, Teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur kepribadian Sigmund Freud dan klasifikasi emosi sedangkan objek penelitian atau karya sastra yaitu *Jodoh* karya Fahd Pahdepie.

Freud mengklasifikasikan struktur kepribadian menjadi tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Ketiga struktur tersebut saling berkaitan yang ada dalam diri manusia. Selain struktur kepribadian terdapat pula klasifikasi emosi. Emosi dalam diri manusia yaitu kemarahan, kegembiraan, dan ketakutan. Akan tetapi, tidak hanya itu saja yang termasuk dalam klasifikasi emosi. Rasa bersalah, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan juga cinta termasuk juga dalam klasifikasi emosi. Melalui struktur kepribadian dan klasifikasi emosi yang dijadikan sebagai pijakan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data menjadi faktor pendukung dalam objek penelitian tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar data yang terdapat dalam novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie dapat dikupas secara mendalam sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yang dilakukan penelitian ini ,yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diambil pada penelitian ini adalah Novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie , ilustrasi isi dan sampul buku dibuat oleh Labusiam, naskah disunting oleh Ika Yuliana Kurniasih, layout dan setting isi buku dikerjakan oleh Achmad Muchtar bersama Martin Buczer. Novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie diterbitkan oleh Penerbit Bentang pada tahun 2015 . Novel ini terdiri dari 246 halaman dan berisi 40 bab dan sudah dicetak sebanyak enam kali dengan ketebalan buku 20,5 cm. Sumber data primer yang diambil dari novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie berupa teks ataupun gagasan yang mengandung problematika tokoh yang bernama sena. Kumpulan data primer nantinya akan direduksi oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang sesuai. Sumber data primer tidak dikatakan stabil jika sumber data primer tidak dikaitkan dengan sumber data sekunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku, jurnal, modul dan juga artikel. Sumber data sekunder dijadikan sebagai komponen pelengkap sumber data primer atau sumber data utama. Sumber data sekunder juga digunakan sebagai validasi data untuk menguatkan analisis teks yang dilakukan.

Terdapat lima tahap pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Mencari novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie dalam bentuk cetak. (2) Membaca dan memahami lebih lanjut terkait isi dari novel *Jodoh* karya Fahd Pahdepie , hal ini dilakukan untuk memahami dan menangkap isi cerita secara rinci dari novel. (3) Menandai kata atau kalimat yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan dalam tahap pembahasan dan hasil pembahasan dalam penelitian. (4) Melakukan reduksi data, reduksi pada penelitian merupakan kegiatan memilih dan memilah data yang telah diperoleh. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian akan melakukan reduksi data dengan seksama dan terperinci. (5) Menuliskan Kembali data (restorying), restorying adalah proses reorganisasi data yang telah diperoleh, dianalisis, dan dipetakan. Kemudian, ditulis kembali sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Id, Ego, Superego Tokoh Sena Dalam Novel *Jodoh* Karya Fahd Pahdepie

Problematika berarti kumpulan dari banyak problem, masalah, hambatan atau kesulitan yang dihadapi. Dengan kata lain, masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan.

1. Struktur Id Pada Tokoh Sena

a) Merasa Bahagia

Tokoh Sena yang saat itu merasakan kebahagiaan karena orang tua Sena (ibu) mengenal orang tua Keara (ibu) dan saat itu orang tua mereka mulai mengobrol, selain itu Sena mengetahui bahwasanya ayah Sena dan papa Keara bekerja pada tempat yang sama, kemudian Keara pada saat itu di hinggapi rasa kaget tetapi bahagia bagian kedua dan meyakini sebuah takdir sudah bekerja sejak lama untuk kisah cinta mereka, sejak saat itu mulai lah rasa bahagia yang dialami oleh tokoh Sena seperti pada kutipan berikut:

Data (1) : Maka, saat ibuku bertanya kepadamu “ Neng cantik, siapa namanya ? “ Dan, kamu menjawabnya dengan malu-malu, “Keara,Tante...” Seketika aku terkena serangan jantung ringan karena baru saja mendengar suara terindah di dunia. Mungkin aku berlebihan tentang ini, tetapi perasaan kita tenang cinta pertama selalu berlebihan,bukan ? “ (1/Id/14/a)

Pada kutipan data (1) menjelaskan bahwa tokoh Sena merasakan kesenangan tersendiri setelah mendengar suara terindah dari Keara yang telah dinantikan sejak lama dan merasakan kebahagiaan. Merasa bahagia merupakan salah satu dari unsur Id pada pembahasan struktur kepribadian, Windasari mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Dua Tanda Kurung, bahwa Id adalah energi psikis yang memenuhi kebutuhan atau keinginan dasar manusia dalam menentukan suatu tindakan (Windasari, 2017). Pada novel ditemukan juga struktur id merasa bahagia pada saat Sena dan Keara mulai saling mengirim surat satu sama lain.

Data (2) : Aku senang membaca kegiatanmu, seperti yang sudah kurencanakan. begitulah, surat balasanmu pendek saja. Tapi, aku membayangkan wajahmu yang serius ketika menuliskannya. Diatas semuanya, aku senang kamu membalas suratku. (2/id/70/a)

Pada kutipan Data (2) diatas menggambarkan bahwa kebahagiaan seseorang bisa terjadi pada saat moment apa saja yang mendukung suasana, dan kebahagiaan seseorang berbeda-beda. Seperti Keana dan Sena yang bahagia hanya karena saling mengirim surat satu sama lain, hal ini menunjukkan bahwa suatu hal sederhana dapat membuat jiwa atau kondisi psikologi manusia bisa berubah seketika.

Data (3) : Aku kaget, tetapi bahagia waktu itu. Saat ibuku mulai mengobrol dengan mamamu, aku tahu bahwa ayahku dan papamu bekerja di kantor yang sama. (2/id/13/a)

Pada kutipan data (3) diatas menjelaskan bagaimana seseorang bisa merasa nyaman dan bahagia terhadapdirinya sendiri sebab hanya dengan mengetahui hal yang sebelumnya tidak iaketahuai seperti sena yang mengetahui bahwa pap keara bekerja pada satu kantor yang sama, dan membuat bahagia karenannya. Pada penelitian Endaswara (2018) mengatakan bahwa manusia memiliki sifat atau kepribadian seperti merasa bahagia sebab suatu hal yang sederhana (Endaswara, 2003)

b) Merasa Iba Terhadap suatu hal

Indikator aspek Id yang ke empat adalah munculnya rasa ibah terhadap suatu hal. Merasa ibah terhadap suatu hal merupakan kemampuan tidak hanya berbagi perasaan tetapi juga merasa terdorong untuk meringankan penderitaaan orang lain seperti yang dilakukan tokoh amri kepada sena.

Indikator merasa ibah terhadap suatu hal juga terdapat pada kutipan berikut:

Data (4) : Memang sejak saat itu rasanya ada seseorang yang memisahkan aku dari kamu. Tetapi, ternyata kehadiran Amri mendatangkan kebahagiaan lainnya buatku. Kita jadi sering mengobrol, meski bertiga, tentang apa saja. Meskipun kamu lebih sering berbicara kepada Amri, atau kamu menyampaikan pesan itu kepadaku. (1/Id/19/b)

Pada kutipan data (4) tokoh sena yang merasakan bahwa tokohh sena dan keara hubunganya sedikit renggang karena sena merasa bahwa ada seseorang yang ingin memisahkan mereka yaitu Amri teman baru di kelas mereka, tetapi kehadiran amri mendatangkan kebahagiaan lainnya untuk sena, karena sena jadi lebih sering mengobrol dengan keara meski bertiga, tentang apa saja , meskipun keara lebih sering bicara kepada amri, tetapi halitu sebagai wadah penyampaian pesan keara kepada sena.

Data (5) : *Aku tidak suka jika ada orang lain yang membuatmu marah hanya untuk membuatmu berlari hingga terjatuh, ada yang sakit dari diriku saat melihat semua itu terjadi. (2/id/31/b)*

Pada kutipan data (5) di atas terlihat bagaimana ia merasa ibah terhadap sena, sebab apa yang telah di perbuat olehnya, menurut Sigmund Freud, hal ini bisa saja terjadi pada manusia, ketika seseorang yang dicintainya melakukan suatu hal yang seharusnya tidak dilakukan, maka seorang itu akan ibah dan merasa kasihan sebanya. (Freud, 2006)

Data (6) : *Melihatmu menangis, aku ingin mendatangi Ivan dan memarahinya. Memukulnya jika perlu. Tetapi siapa aku, mengapa aku perlu melakukannya ? toh, aku bukan siapa-siapa kamu, kan ? (2/id/31/b)*

Pada kutipan (6) di atas menggambarkan bagaimana ketika seseorang telah mencintai orang lain walaupun bukan kekasihnya, ia akan merasa ibah orang yang di cintainya, hal ini disebabkan dalam sifat dasar manusia adalah saling mengasihi satu sama lain, hal ini sependapat pada penelitian (Cheerry, 2018) yang mengatakan bahwa selain makhluk sosial, manusia juga makhluk yang mengasihani satu sama lain seperti perlakuan yang digambarkan pada tokoh sena kepada keara di dalam novel Jodoh karya Fahd Padepie.

c) Merasakan gejolak pada lawan jenis

Data (7) : *Tapi, tiba-tiba kamu melakukan pergerakan diluar dugaan. Suatu sore, sepulang sekolah, adiku, Diba, tiba-tiba memberiku sepucuk surat buatku.*

“ Dari siapa ” ? tanyaku.

“ Teh Keara, ” jawab Diba. Singkat.

Diba tersenyum kearahku. Aku memintanya segera pergi.

“ Jangan bilang siapa-siapa, ” kataku. Setengah mengancam. Diba mengangguk. Tersenyum nakal.

Deg! Tiba-tiba bayangan tentang wajahmu , tentang rambutmu, tentang senyummu, muncul lagi dalam benakku. Radar hatiku kembali mengidentifikasi kehadiranmu dalam diriku, seketika itu juga, aku ingin menyalami semua orang, rasanya ada yang meledak- ledak dalam hatiku, semacam kembang api pesta, dan nada-nada indah berputar dalam kepala mengajaku berdansa dan berbahagia. ”

Pada kutipan data (7) menunjukkan Id tokohh sena muncul ketika ia merasakan gejolak pada lawan jenis yaitu keara, disaat keara mengirimkan sepucuk surat untuk sena, dan setelah membaca suratnya sna merasakan kembali bayangan wajh, senyum, rambut keara dan merasakan gejolak cinta pada sena kepada keara.

Data (8) : *Entah apa yang ada pada dirimu, tetapi dengan perasaan dan cara berpikir apapun yang dimiliki seorang anak berusia 7 tahun, demi apapun aku jatuh cinta kepadamu, aku suka matamu, dan aku suka seluruh bagian lain dari wajahmu.*
(1//Id/13/C)

Pada kutipan data (8) di atas digambarkan bagaimana seseorang bisa saling jatuh cinta hanya dengan melihat satu sama lain terlebih ketika keduanya masih muda, pada penelitian (Jauhari, 2010) mengungkapkan bahwa manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang mudah sekali tertarik pada suatu hal yang menarik baginya, seperti menyukai lawan jenis, seperti yang dilakukan oleh Sena kepada Keara.

Data (9) : *Keara, dengan wajah seperti yang kamu miliki, dengan cara berjalanmu yang entah bagaimana membuatmu selalu menarik untuk diperhatikan, dengan tinggimu yang rata-rata, tetapi tak bisa untuk tak mencuri perhatian banyak mata, tentu saja kamu segera menjadi primadona di seantero pesantren.* (1//Id/67/C)

Pada kutipan data (9) di atas menggambarkan bahwa seseorang bisa saja jatuh cinta pada lawan jenis, sebab bagaimanapun cara ia berjalan ataupun berbicara dan juga bagaimana seseorang itu melakukan kebiasaan yang sebenarnya biasa saja, hal itu yang dinamakan cinta adalah buta, sebab sebenarnya yang dilakukan Keara pada kutipan di atas adalah hal yang dilakukan seperti manusia normal pada umumnya, akan tetapi Sena menganggap hal itu adalah salah satu alasan mengapa ia jatuh cinta kepada Keara. Definisi cinta menurut Elaine dan William Waster, cinta adalah suatu proses aktualisasi diri, yang mana hal tersebut dapat membuat seseorang melahirkan beragam tindakan yang kreatif dan produktif. Orang yang jatuh cinta cenderung merasa senang dan bahagia.

d) Ingin terus Bersama

Indikator aspek Id yang ke sepuluh adalah keinginan terus bersama. Keinginan terus bersama merupakan dorongan Id terhadap kebutuhan biologis individu, dimana dua individu menghabiskan waktu bersama dalam suatu ikatan, Keinginan terus bersama merupakan bentuk dari naluri. Naluri (*Instinct*) merupakan penyesuaian biologis bawaan. Indikator keinginan terus bersama ditunjukkan pada kutipan berikut:

Data (10) : *Aku bisa mengukur diri sendiri, Key. Seberapa besar cintaku kepadamu. Seberapa besar keinginanku untuk selalu berada didekatmu. Dekat-dekat denganmu. Aku tak mau terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan diantara kita berdua. Selalau ada semacam tarik-manarik yang begitu kuat dalam diriku, Key. Di satu sisi aku begitu menginginkanmu, disisi lain ada nilai-nilai dalam diriku yang membuatku tak mungkin menjamahmu. Kita berdua tahu itu.*
(1/1.4/Id/52/C)

Pada kutipan data(10) di atas bahwa dalam diri Sena terdapat naluri biologis dalam bentuk keinginan untuk terus bersama dengan Keara, bersama dengan angan-angan ideal terkait rencana kedepannya.

Data (11) : *Tempat dudukku yang tadinya punya titik pandang ideal, segera berubah membosankan. Ada seseorang yang kini mengisi “ tempat duduk hantu” diantara kita berdua. (1/1.4/Id/18/C)*

Pada kutipan data (11) di atas menggambarkan bagaimana sena merasa sesuatu telah berubah pada kehidupannya sebab tempat duduk yang biasa keara tempati tiba-tiba di tempati oleh orang lain dan membuat perasaan tidak nyaman muncul dalam diri sena, hal ini disebabkan sebab sesuatu yang biasanya terjadi tiba-tiba saja berubah yang tidak semestinya, maka seseorang akan merasa tidak nyaman setelah mengalami hal tersebut.

Data (12) : *Kamu menghentikan lamunanku tentang masa depan kita disebuah rumah di Melbourne, Australia. Di sana kita tinggal bersama anak-anak kita. Aku menjadi seorang penulis, Kamu menjadi desainer atau fotografer. Anak-anak kita masih kecil dan lucu. Karena pekerjaanku dan pekerjaanmu, kita sering berjalan-jalan ke berbagai tempat indah di negara itu. (1/1.4/Id/95/C)*

Pada kutipan data (12) di atas menggambarkan bahwa seseorang yang menginginkan sesuatu terus mengkhayal sampai ia mendapatkan apa yang ia inginkan seperti pada tokoh sena yang berimajinasi hidup bersama keara di masa depan, hal itu yang dijamin dengan Id manusia berubah ingin terus bersama.

e) Ingin mendapatkan sesuatu

Indikator aspek Id selanjutnya adalah ingin mendapatkan sesuatu. Ingin mendapatkan sesuatu merupakan rasa keinginan berdasarkan selera dan kepuasan yang akan digapai di dalam diri seseorang.

Indikator ingin mendapatkan sesuatu ditunjukkan pada kutipan berikut :

Data (13): *bersekolah di tempat yang sama, rupanya. Jika segalanya lancar, kita bersekolah selama enam tahun di sini. Dari kelas satu Madsrasah Tsanawiyah hingga tamat kelas tiga Madrasah Aliyah. Aku berkata dalam hati waktu itu: Aku punya waktu enam tahun untuk mendapatkan cintamu. Aku punya banyak waktu untuk merebut semua perhatianmu. (1/1.5/Id/59/C)*

Pada kutipan data (13) menunjukkan bahwa sena merasakan kebahagiaan, selalu terbayang raut muka bahagia keara dan penantian bersekolah selama enam tahun bersama keara dan ingin mendapatkan cinta nya keara.

f) Mengenang Masalalu

Peneliti menemukan indikator aspek Id keenam yaitu mengenang masalalu. Mengenang masalalu merupakan munculnya rasa emosi yang begitu kuat ketika mengingat kejadian atau seseorang dari pengalaman masalalu. Hal ini sesuai dengan pengertian lain yang menjelaskan bahwa kerinduan yang menyakitkan untuk kembali kerumah lama ((Ramadhoni, 2020).

Data (14): *Izinkan aku mengenang sebuah peristiwa. Ketika aku, lelaki kecil yang terlalu muda untuk jatuh cinta, dalam rambut klimis dan dada berdebar, pertama kali menyatakan cinta kepadamu secara verbal. (1/1.6/Id/102/C)*

Pada kutipan data (14) menunjukan id yang muncul yaitu sena mengenang sebuah peristiwa/ kejadian yang sampai saat ini selalu tertanam di benaknya yaitu ketika sena awal masuk ke bangku sekolah dasar yang pada saat itu ia hanyalah seorang anak laki-laki kecil yang dengan sangat mudah untuk merasakan jatuh cinta dan pertama menyatakan rasa cintanya kepada lawan jenis yang ia dambakan yaitu kera.

2. Struktur Ego pada tokoh Sena

Penelitian yang kedua yaitu struktur Ego pada tokohh Sena, dalam novel Jodoh karya Fahd Pahdepie ditemukan struktur Ego dalam novel tersebut. (Freud, 2006) berpendapat bahwa Ego terperangkap di antara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Misalnya seorang yang hanya ingin memenuhi kepuasan diri sendiri akan tertahan dan terhalang oleh realitas kehidupan yang dihadapi. Menurut (Freud, 2006) ego dikatakan mengikuti prinsip kenyataan (*reallity pricipile*) dan beroperasi menurut proses sekunder. Tujuan prinsip kenyataan adalah mencegah terjadinya tegangan sampai ditemukan suatu objek yang cocok untuk pemuasan kebutuhan.

a) Menyembunyikan Sesuatu

Peneliti menemukan aspek ego pertama yaitu menyembunyikan sesuatu, menyembunyikan sesuatu merupakan salah satu ciri dari struktur ego yang terdapat dalam novel, yang artinya menyembunyikan suatu hal tanpa sepengetahuan orang lain. Dalam novel Jodoh, peneliti menemukan menyembunyikan sesuatu ditunjukkan dalam kutipan berikut:

Data (1): *Untuk menjalankan misi rahasia ini, aku perlu menjadi “pelanggan” salah seorang dari emak-emak dapur itu. Mereka memiliki “bisnis sampingan” menajadi tukang cuci baju para santri. Aku memutuskan untuk mendaftarkan diri sebagai pelanggan cuci Mak Enok. Kelak, melalui perempuan tua yang penuh senyuman dan baik hati inilah aku menitipkan surat-suratku buatmu. Meski tidak selalu. Sebab, bisa saja aku mengirimkan surat-suratku dengan cara lainnya, ya, cara lainnya yang rahasia. (2/2.1/EG/69/A).*

Pada kutipan data (1) di atas, bisa dilihat bahwa tokohh Sena mencoba untuk menyembunyikan sesuatu, yaitu tentang cara dia untuk tetap mengirim surat kepada Kera melalui Mak Enok. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa Ego Sena untuk menyembunyikan sesuatu sungguh besar. Yaitu untuk mengirim surat-suratnya dengan cara yang rahasia.

b) Menghindari Rasa Sakit

Data (2): *aku bisa mengukur diri sendiri, Key. Seberapa besar rasa cintaku kepadamu, seberapa besar keinginanku untuk selalu berada di dekatmu, dekat-dekat denganmu. Aku tak mau terjadi sesuatu yang tidak ingin kita inginkan diantara kita berdua. (2/2.1/EG/45/B).*

Pada kutipan data (2) di atas bisa diketahui bahwa tokohh Sena tidak ingin menemui Keara lagi, sebab untuk mengurangi rasa sakit yang ada pada diri Sena. Dalam hal ini Sena bertekad tidak ingin menemui Keara sebab ia sadar diri dan ingin fokus untuk melanjutkan pendidikannya di Jogja.

Data (3) : *Bertahun-tahun kamu sudah melupakan ku! Sebaiknya kamu terus melupakan ku, sen... ada banyak hal yang harus kamu kejar dalam hidupmu, kan!? Aku mungkin hanya akan menghambat semuanya! Aku hanya akan membebani semuanya! Anggap saja tak pernah ada kisah apapun di antara kita!: Katamu. “ Kejarlah mimpimu! Kejalah cita-citamu! “. (2/2.1/EG/133/B).*

Pada kutipan data (2) di atas menunjukkan bahwa keara mengorbankan dirinya sendiri untuk sena yang ingin menggapai cita-citanya, dan keara mengalah untuk kebaikan sena, hal ini merupakan salah satu struktur ego yaitu menghindari rasa sakit. (Madasari, 2013)

c) Pantang Menyerah

Data (4): *beberapa minggu pertama, beberapa bulan, ketika aku di jogja, aku benar-benar tak bisa menghubungimu. Sebenarnya aku berusaha menemukan lagi cara untuk mengontakmu, tetapi ada sesuatu yang menahanku untuk tak melanjutkannya. Aku memang sempat mengirimmu beberap Email yang menceritakan keadaanku, atau saat aku mengirimkan tulisanku yang lain,dan kamu membalasnya. . (2/2.2/EG/135/C).*

Pada kutipan data (4) di atas bisa dilihat bahwa tokohh Sena memiliki Ego yaitu pantang menyerah untuk mencari cara menghubungi Keara, ia terus mencoba sesuatu yang ada dalam benaknya untuk menuntaskan keinginannya. Maka dari itu ia berusaha bagaimana caranya untuk menghubungi Keara.

Data (5): *Suatu hari aku memberanikan diri untuk “ menyuratimu”. Saat itu aku baru tahu bahwa ada tradisi surat menyurat tersembunyi antara santri putra dan santri putri, diselundubkan melalui “ emak-emak dapur”yang bekerja bergiliran di ruang makan putra dan ruangmakan putri. Mereka menjadi agen rahasia yang unik. Bagi pondok, mereka adalah agen-agen yaang memabahayakan. Tetapi, bagi para santri, meka sangat berjasa dalamkisah cinta antara santri putra dan santri putri. Konon, karena jasa-jasa mereka, kini banyak alumni pesantren yang melanjutkan hubungan mereka sampai menikah dan berkeluarga. (2/2.2/EG/68/C).*

Pada kutipan (2) di atas menggambarkan bahwa perjuangan sena dalam mengejar cintanya kepada keara dengan cara menyurati keara lewat ibu-ibu dapur pesantren yang padahal hal itu sangat

di larang kelas dalam lingkup pesantren, akan tetapi Sena tetap pantang menyerah demi mengejar analisis kepribadian tokoh Aminah dalam novel “Derita Aminah Karya Nurul Fitratih”.

d) Mampu Berpikir Logis

Data (6): “aku harus keluar dari pondok, Sen”, katamu. “sesuai saran dokter, orang tuaku ingin merawatku lebih baik lagi. Maafkan karena selama ini aku membuat kamu susah selama di pondok, kamu sering dihukum, dipanggil sama pembina. Kamu diomongin yang jelek-jelek sama semua orang. Dengan in, mudah-mudahan semuanya segera berakhir.” (2/2.4/EG/96/D).

Pada kutipan data (6) di atas bisa dilihat bahwa karakter Keara memahami situasinya sendiri sebab penyakit yang dideritanya, yang membuatnya bisa berpikir logis, dan juga menyalahkan dirinya sebab karena dirinyalah, Sena selalu dihukum dan diomongin di pondok, ia berpikir bahwa memang harus logis dalam mengambil keputusan yang harus di ambil.

Data (7): Kita tahu “pacaran” tak pernah di ajarkan dalam agama kita, Key, karena potensinya untuk membuat kita menjadi sepasang kekasih yang menyerah pada hasrat dan kelaminya masing-masing. Tetapi, kita tetaap melakukannya, atas nama cinta dan sayang tak bisa kita tahan. Sejauh ini barang kali kita bisa menjaga diridan kesucian masing-masing, tetapi aku tahu suatu saat pertahanan kita akan luntur juga. Hasrat manusia untuk saling memiliki dan memuaskan tak mungkin bisa selamanya kita bendung, bagaimanapun. (2/2.4/EG/53/D).

Pada kutipan data (7) di atas menunjukkan bahwa bagaimana manusia mencoba memecahkan masalah dan kerumitan yang ada pada diri mereka dengan cara berpikir logis dan mendiskusikan bagaimana mereka harus bertindak, (Freud, 2006) seperti yang dilakukan Sena pada kutipan di atas yaitu dengan cara ia berpikir logis bagaimana seharusnya hubungan Sena dan Keara di bawa, sebab mereka tahu bahwa pacaran tak pernah di ajarkan dalam agama mereka, akan tetapi Sena mencoba berpikir logis agar tindakan mereka tidak melebihi batas.

3. Struktur Superego pada tokohh Sena

Superego adalah unsur kepribadian yang berisikan nilai dan aturan-aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut pertimbangan baik-buruk). Superego terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan oleh individu tersebut seperti orangtua dan guru.

a) Bertanggung jawab

Data (1): untuk harus menuntaskan misiku mengapa aku datang ke Jogja. Aku harus menjemput masa depanku. Dan, jika aku bisa menjadi laki-laki yang bertanggung jawab untuk mengantarkan kebahagiaan buatmu di masa depan. (3/3.1/SE/137/A).

Dalam kutipan data (1) di atas bisa dilihat bahwa tokohh Sena memiliki tanggung jawab dan berpikir jernih tentang masa depannya. Ia mencoba menuntaskan pendidikannya dan menkunjinya

demis masa depan dia dan Keara, ia memiliki tanggung jawab pada dirinya, selain karena laki-laki, ia merasa bahwa hidupnya juga perlu dipertanggung jawabkan bagaimana kelanjutannya.

Data (2): *Bagi santri seperti kita, waktu itu, tentu ini memalukan, Key. Terlalu memalukan! Kita tahu pacaran tidak diajarkan dalam agama, bahkan mungkin dilarang karena termasuk dalam mendekati zina.... maka, saling berkirim surat cinta di antara kita adalah pelanggaran luar biasa. Kamu dihukum berat waktu itu. Aku pun begitu. Aku dipanggil berkali-kali ke mahkama dan akhirnya mendapatkan hukuman yang memalukan. Aku harus kehilangan seluruh rambutku. Pak Gumun yang mencukur habis semuanya, sambil memarahiku habis-habisan. .* (3/3.1/SE/84/A).

Pada kutipan (2) di atas menunjukkan bahwa bagaimana manusia bertanggung jawab atas apa yang telah mereka pernah perbuat, hal ini merupakan sifat dasar manusia yaitu memiliki rasa tanggung jawab ketika mereka mengetahui bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah salah, maka mereka akan menerima konsekuensi dan hukuman atas apa yang telah mereka lakukan. (Madasari, 2013)

b) Berpikir bijak

Data (3) : *Keara, bagiku, takdir adalah kalimat-kalimat yang ditulis manusia sepanjang hidupnya. Sementara nasib adalah semua cerita yang selesai mereka tuliskan setiap harinya. Tuhan tak pernah campur tangan tentang cara manusia menuliskan semuanya, kecuali tentang segala hal yang tertulis lebih dahulu hal-hal yang manusia tak mungkin rubah atau menolaknya.* (3/3.2/SE/156/B)

Pada kutipan data (3) di atas bahwa Sena berpikir bijak tentang makna hidup cinta yang sebenarnya. Ia mencoba berpikir positif dalam kehidupannya dan hubungannya dengan Keara. Ia berpikir bahwa setiap manusia memiliki takdir mereka sendiri dan manusia yang berhak untuk memilih dan menentukan apa yang dia lakukan.

Data (4): *Kita barangkali bukan pasangan kekasih zaman ini, seperti yang lainnya. Meski kita bukan dua orang suci. Dengan pemahaman yang kita miliki, dengan pengetahuan yang melatarbelakangi masing-masing kita, ada beberapa hal yang sudah kita langgar. Kita berdua tahu itu.* (3/3.2/SE/52/B).

Pada kutipan data (4) di atas menunjukkan bahwa bagaimana sosok Sena yang melakukan diskusi antara dirinya dengan Keara agar lebih bisa berpikir bijak atas apa yang telah mereka perbuat, seperti pada kutipan di atas mereka tahu bahwa, mereka sudah melanggar peraturan yang sebenarnya tidak boleh mereka lakukan, maka keduanya mencoba untuk berpikir bijak dalam menyikapi pelanggaran yang mereka perbuat. (Nendrawati, 2020)

c) Relasi berkorban

Data (5): *aku hampir tak peduli lagi pada hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaanku dimasa depan, tentang apakah ia cukup bergensi atau bisa menghasilkan banyak Uang, aku tak lagi membayangkan kesuksesan melulu tentang hal-hal yang demikian besar sekaligus mewah. (3/3.3/SE/169/C).*

Pada kutipan data (5) di atas tokoh Sena memiliki super ego relasi berkorban demi cintanya kepada Keara. Ia bahkan relasi berkorban pada dirinya sendiri untuk kelangsungan hubungannya dengan Keara, ia berpikir bahkan sempat berpikir bahwa ia sudah tidak peduli lagi terhadap apa yang akan dilaluinya di masa depan.

Data (6): *Beberapa minggu pertama, beberapa bulan, ketika aku dijogja, aku benar-benar bisa menghubungimu. Sesebenarnya aku berusaha menemukan lagi cara untuk mengkontakmu tetapi ada sesuatu yang menahanku untuk tak melanjutkannya. Aku memang sempat mengirimimu beberapa email yang menceritakan keadaanku atau saat aku mengirimkan tulisanku yang lain, dan kamu membalas nya. Tetapi, semua itu tidak bisa mengembalikan keakraban kita seperti saat kita bisa berbincang langsung lewat telepon atau bertukar pesan SMS. (3/3.3/SE/135C).*

Pada kutipan data (6) di atas menunjukkan bahwa bagaimana manusia mencoba melakukan sesuatu yang merugikan dirinya sendiri hanya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, manusia cenderung relasi berkorban untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan (Ratnasari, 2020).

d) Patuh terhadap norma

Data (7): *bagi santri seperti kita, waktu itu, tentu ini memalukan, Key. Terlalu memalukan!, kita tahu bahwa pacaran tidak diajarkan dalam agama, bahkan mungkin dilarang bahwa termasuk mendekati Zina. (3/3.4/SE/84/D).*

Pada kutipan (7) di atas bisa dilihat bahwa sebenarnya tokoh Sena dan Keara mencoba untuk patuh terhadap norma-norma yang ada, norma sosial dan agama yang diajarkan pada mereka, sehingga dia bisa mematuhi tentang norma-norma yang ada yang telah diajarkan pada mereka berdua.

Data (8): *Aku tahu itu semua itu keliru, Key. Berharap aku bisa berpacaran di pesantren tampaknya bukan harapan yang baik. Selain jelas salah, tampaknya jelas juga tak mungkin terjadi, kan?. (3/3.4/SE/63/D).*

Pada kutipan data (8) di atas menunjukkan bahwa bagaimana Sena mencoba mematuhi norma yang telah ditetapkan kepada mereka berdua dan tidak melanggarnya, yaitu ketika Sena mencoba untuk tidak berpacaran sebab di pesantren tidak diperbolehkan dan merupakan suatu kesalahan atau pelanggaran norma yang telah ditetapkan (Endaswara, 2003).

e) Mampu mengendalikan diri

Data (9): sejak saat itu, kamu mencoba menjaga jarak denganku. Kamu berusaha menghentikan kebiasaan kita berkirim kabar melalui surat atau selebar "bursa salam". Kamu begitu ketakutan meski kamu mungkin rindu, kamu ingin menaati peraturan. Kamu ingin menjadi santriwati yang baik (3/3.5/SE/85/E).

Dalam kutipan di atas bisa dilihat bahwa Tokohh Sena mencoba mengendalikan diri untuk tidak menghubungi Keara lagi, begitu juga dengan Keara yang tidak ingin menghubunginya lagi untuk mengendalikan diri dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. baik sebab norma agama maupun norma sosial berupa hukuman sosial jika mereka berdua kedapati ketahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan pada Psikologis tokoh Utama dalam novel Jodoh karya Fahd Pahdpie yaitu Pertama, Struktur Id pada tokohh Sena yang ditemukan yaitu merasa bahagia, merasa Ibah terhadap suatu hal, merasakan gejolak pada lawan jenis, ingin terus bersama, ingin mendapatkan sesuatu, mengenang masalah. Struktur Id ini ditemukan penulis dengan menggunakan teori dari Sigmund Freud yang menyatakan bahwa Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan, pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Kedua, Struktur Ego pada tokoh Sena yang ditemukan pada novel ini, yaitu menyembunyikan sesuatu, menghindari rasa sakit, pantang menyerah, mampu berpikir logis. Peneliti menganut teori dari Sigmund Freud dalam Minderop, yang menyatakan bahwa Ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh Realitas. Ketiga, struktur Superego pada tokohh Sena yang ditemukan, yaitu Bertanggung Jawab, berpikir bijak, Rela Berkorban, patuh terhadap norma, mampu mengendalikan diri. Superego adalah unsur kepribadian yang berisikan nilai dan aturan-aturan yang bersifat evaluatif (Menyangkut pertimbangan baik-buruk). Superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan oleh individu tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu adanya saran untuk berbagai pihak terkait. Pemaparannya sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat diteliti lebih mendalam dan dikembangkan bersama dengan landasan teori yang relevan dalam analisis nilai - nilai sosial melalui karya sastra berupa novel. (2) Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan tentang analisis nilai- nilai sosial dalam ruang lingkup sastra novel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dosen FKIP Universitas Islam Malang, Dosen Pembimbing Skripsi, kedua orang tua, saudara, dan teman-teman jurusan pendidikan bahasa Indonesia, serta pihak yang ikut membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheerry, K. (2018). *Buku Psikologi Segalanya*. Idaho: Simon and Schuster.
- dewi, A. R. (2022). PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JANGAN MIRINGKAN SAJADAHMU. *Universitas Muhammadiyah*, 1-31.
- Endaswara, S. (2003). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Freud, S. (2006). *Psikoanalisis*. Salatiga: Gramedia Pustaka.
- Jauhari, H. (2010). *Pedoman penulis karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Laksono, P. T. (2023). PERTENTANGAN KELAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT BELITONG PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: ANALISIS TEORI MARXISME. *atavisme*, 117-128.
- Madasari, O. (2013). *Pasung Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nendrawati, F. (2020). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JAGADE KANISTHAN. *Universitas Negeri Semarang*, 1-52.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Ramadhoni, A. (2020). REPRESENTATION OF NOSTALGIA IN THE PROGRAM MEMORIMELODI IN TVRI NATIONAL. *Seni Media Rekam*, 72.
- Ratnasari, D. (2020). ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL MERINDU BADINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN. *Universitas Muhammadiyah*, 1-92.
- Robbin. (2015). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- Tabrani, A. (2023). PENYIMPANGAN SEKSUAL TOKOH MUBARAK DALAM NOVEL. *NOSI*, 47-60.
- Cheerry, K. (2018). *Buku Psikologi Segalanya*. Idaho: Simon and Schuster.

- dewi, A. R. (2022). PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JANGAN MIRINGKAN SAJADAHMU. *Universitas Muhammadiyah*, 1-31.
- Endaswara, S. (2003). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Freud, S. (2006). *Psikoanalisis*. Salatiga: Gramedia Pustaka.
- Jauhari, H. (2010). *Pedoman penulis karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Laksono, P. T. (2023). PERTENTANGAN KELAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT BELITONG PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: ANALISIS TEORI MARXISME. *atavisme*, 117-128.
- Madasari, O. (2013). *Pasung Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nendrawati, F. (2020). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JAGADE KANISTHAN. *Universitas Negeri Semarang*, 1-52.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Ramadhoni, A. (2020). REPRESENTATION OF NOSTALGIA IN THE PROGRAM MEMORIMELODI IN TVRI NATIONAL. *Seni Media Rekam*, 72.
- Ratnasari, D. (2020). ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL MERINDU BADINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN. *Universitas Muhammadiyah*, 1-92.
- Robbin. (2015). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- Tabrani, A. (2023). PENYIMPANGAN SEKSUAL TOKOH MUBARAK DALAM NOVEL. *NOSI*, 47-60.
- Taylor, B. d. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Windasari. (2017). ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DUA TANDA KURUNG KARYA HANDOKO S ZAINSAM. *Universitas Negeri Makassar*, 1-16.
- Madasari, Okky. 2013. *Pasung Jiwa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Amran , dkk. 2018. Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan. Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mulawarman.
- Endraswara, Suardo. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cheery, K. (2018). *Buku Psikologi Segalanya*. Idaho: Simon and Schuster.

- dewi, A. R. (2022). PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JANGAN MIRINGKAN SAJADAHMU. *Universitas Muhammadiyah*, 1-31.
- Endaswara, S. (2003). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Freud, S. (2006). *Psikoanalisis*. Salatiga: Gramedia Pustaka.
- Jauhari, H. (2010). *Pedoman penulis karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Laksono, P. T. (2023). PERTENTANGAN KELAS SOSIAL DALAM MASYARAKAT BELITONG PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA: ANALISIS TEORI MARXISME. *atavisme*, 117-128.
- Madasari, O. (2013). *Pasung Jiwa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nendrawati, F. (2020). KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL JAGADE KANISTHAN. *Universitas Negeri Semarang*, 1-52.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen uji Validitas dan Realibilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Ramadhoni, A. (2020). REPRESENTATION OF NOSTALGIA IN THE PROGRAM MEMORIMELODI IN TVRI NATIONAL. *Seni Media Rekam*, 72.
- Ratnasari, D. (2020). ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL MERINDU BADINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN. *Universitas Muhammadiyah*, 1-92.
- Robbin. (2015). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- Tabrani, A. (2023). PENYIMPANGAN SEKSUAL TOKOH MUBARAK DALAM NOVEL. *NOSI*, 47-60.
- Taylor, B. d. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Windasari. (2017). ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DUA TANDA KURUNG KARYA HANDOKO S ZAINSAM. *Universitas Negeri Makassar*, 1-16.
- Madasari, Okky. 2013. Pasung Jiwa. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Akbar, Amal dan Harifin H. (2018). Representasi Generasi Pada Novel Taman Sunyi Sekala Karya Aida Vyasa. Retrieved Juli 19, 2019
- Bastamanography. (2017, Desember 14). Teori Perkembangan (Psikoanalisis) Sigmund Freud. Diambil 22 April 2019, dari bastamanography website:
<https://www.bastamanography.id/teori-perkembangan-psikoanalisis-sigmund-freud>. Dikutip pada Selasa, 22 April 2019 Pukul 08:45:57 PM
- Amran , dkk. 2018. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan*. Prodi Bahasa Indonesia, Universitas Mulawarman.
- Endraswara, Suardo. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra – Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jenny, dkk (2019) dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithratih : Kajian Psikologi Sastra*”. Universitas Moch Sroedji Jember.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya

Penguji I,



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

NIP. 196810281993031002

